



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Nimokkhasutta (SN 1.2)

Khotbah tentang Pembebasan

www.dhammavihari.or.id

- Di Sāvatti. Kemudian, ketika malam telah larut, satu dewata tertentu dengan keelokan yang luar biasa menerangi keseluruhan penjuru hutan Jeta menghampiri Begawan.

Setelah mendekat, dia memberi hormat pada Begawan dan berdiri di satu sisi. Berdiri di satu sisi, dewa tersebut berkata pada Begawan:

- “Tahukah Anda, Tuan, apa itu pembebasan, pelepasan, pengasingan untuk para makhluk?”
- *“Temannya, saya tahu apa itu pembebasan, pelepasan, pengasingan untuk para makhluk.”*

- “Lalu, bagaimanakah, Tuan, yang Anda pahami tentang pembebasan, pelepasan dan pengasingan para makhluk?” (*“yathā katham̐ pana tvam̐, mārisa, jānāsi sattānam̐ nimokkham̐ pamokkham̐ vivekan”ti?*)

- *“Disebabkan oleh penyusutan-total kesenangan terhadap eksistensi, disebabkan oleh kehancuran persepsi dan kesadaran, disebabkan oleh penghentian dan peredaan perasaan-perasaan — demikianlah, teman, Aku mengetahui pembebasan, pelepasan, pengasingan untuk para makhluk.”*

Penjelasan

- Yang dimaksud dengan *jānāsi no* adalah *jānāsi nu* (apakah kamu tahu?).
- Pembebasan, pelepasan, pengasingan adalah nama-nama untuk Jalan dan lain-lain (*nimokkhantiādīni maggādīnaṃ nāmāni*).

- Oleh karena para makhluk terbebas dari ikatan-kilesa melalui Jalan maka Jalan dikatakan sebagai pembebasan untuk para makhluk (*maggena hi sattā kilesabandhanato nimuccanti, tasmā maggo sattānaṃ nimokkhoti vutto*)

- Selanjutnya, di momen Buah, mereka terlepas dari ikatan-kilesa. Oleh karena itu Buah dikatakan sebagai pelepasan para makhluk (*phalakkhaṇe pana te kilesabandhanato pamuttā, tasmā phalaṃ sattānaṃ pamokkhoti vuttaṃ*).

- Ketika mencapai Nibbāna, seseorang *terpisah* dari segala bentuk dukkha. Oleh karena itu Nibbāna dikatakan sebagai pengasingan (*nibbānaṃ patvā sattānaṃ sabbadukkhaṃ viviccati, tasmā nibbānaṃ vivekoti vuttaṃ*).


- Atau, semuanya itu hanyalah nama-nama untuk Nibbāna. Oleh karena setelah mencapai Nibbāna seseorang terbebas, terlepas, terpisah dari segala bentuk dukkha; oleh karenanya Nibbāna itu sendirilah yang dikatakan sebagai ‘pembebasan, pelepasan, pengasingan’.

- **Saya tahu:** saya mengetahuinya. “*Kho*” mengandung makna penekanan; [jadi bisa diartikan sebagai] ‘*saya sendiri mengetahuinya.*’


- Oleh karena hanya demi pengetahuan tentang pembebasan, pelepasan dan pengasingan para makhluk, Aku telah memenuhi tiga puluh *pāramī*, telah menembus Pengetahuan Kemahatahuan. Dia mengaumkan auman-singa. Sesungguhnya, *sutta* ini dinamakan auman-singa seorang Buddha.

- **Penyusutan-total kesenangan terhadap eksistensi:** dengan melalui kehancuran-total *proses-kamma-di dalam eksistensi* yang berakar pada kesenangan. Yang berikut ini juga benar, yaitu [kehancuran-total] ‘kelahiran-kembali dan kesenangan.’

Nibbāna dan Pañcakkhandha

- Saṅkhārakkhandha (agregat formasi-intensional) terdiri dari 50 cetāsika (kecuali vedanā dan saññā) yang ‘dipimpin’ oleh cetanā  akumulasi 3 jenis kamma dalam bentuk kesenangan terhadap kehidupan.
- Tiga jenis kamma = puññābhisaṅkhāra, apuññābhisaṅkhāra dan aneñjābhisaṅkhāra & kāyakamma, vacīkamma dan manokamma.

Nibbāna dan Pañcakkhandha

- Ketika kamma telah dihancurkan maka kesadaran seorang arahat hanyalah kesadaran yang muncul untuk melakukan fungsinya saja tanpa ada potensi untuk menghasilkan buah kamma.
- Walaupun demikian 5 agregat masih eksis  Nibbāna dengan residu yang masih tersisa (saupādisesa, nibbāna, dhātu).
- Anupādisesa, nibbāna, dhātu.

- Demikianlah hendaknya dipahami bahwa *Nibbāna* dikatakan berdasarkan tiadanya kelangsungan lima agregat-agregat ini. Thera yang merupakan ‘pengumpul’ 4 *nikāya* memberikan persetujuan hanya pada metode ini. Jadi, dengan [penjelasan tentang] *Nibbāna* Begawan mengakhiri pembabarannya.

Selesai